

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil menyatakan bahwasanya ada pengaruh kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap prestasi kerja guru pada SMP Negeri se-Kecamatan Mandastana. Hasil ini juga mendukung teori Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dengan aspek mengenali, memahami, dan mengelola emosi orang lain dan dirinya, berperan dalam prestasi kerja individu. Selain itu penelitian sebelumnya juga selaras dengan penelitian ini dimana seorang kecerdasan emosional pemimpin yang tinggi cenderung membuat lingkungan sekolah yang baik.

Kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu menciptakan hubungan interpersonal yang positif, mengelola tekanan dan konflik secara efektif, serta memahami dan merespons kebutuhan emosional guru dengan empati dan kepedulian. Kemampuan ini berperan dalam membangun suasana kerja yang nyaman, saling mendukung, dan mendorong guru untuk bekerja secara maksimal. Dalam lingkungan seperti ini, guru merasa dihargai, didengarkan, dan diberdayakan, sehingga memengaruhi komitmen, kedisiplinan, dan kualitas kerja mereka.

Prestasi kerja guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi akademik dan pedagogik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebagai figur sentral dalam pengelolaan sekolah. Ketika kepala sekolah mampu

menunjukkan kepemimpinan yang didasari kecerdasan emosional, maka guru akan lebih mudah termotivasi untuk mencapai target-target kinerja yang telah ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa aspek emosional dalam kepemimpinan bukanlah pelengkap, melainkan menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam membina guru dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan uji korelasi spearman diketahui adanya hubungan kuat dari kecerdasan emosional kepala sekolah akan prestasi kerja guru maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya adanya pengaruh signifikan dari variabel kecerdasan emosional dan prestasi kerja .

Dengan demikian, kecerdasan emosional merupakan kualitas penting yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah. Pengaruhnya terhadap prestasi kerja guru menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas emosional pemimpin di lingkungan pendidikan perlu mendapatkan perhatian serius dalam pelatihan kepemimpinan dan pengembangan profesional kepala sekolah. Namun jumlah responden yang serta metode survei yang bergantung pada persepsi subjektif responden dan hanya mengukur kecerdasan emosional melalui empat indikator utama, sehingga mungkin terdapat indikator lain yang turut memengaruhi prestasi kerja guru yang belum terukur. Sehingga, penelitian lebih lanjut dengan cakupan responden yang lebih luas dan metode yang lebih variatif sangat disarankan.

B. Saran

Setelah penyajian hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan mengenai pengaruh kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap prestasi kerja guru pada

SMP Negeri se-Kecamatan Mandastana, berikut saran yang dapat diberikan peneliti:

1. Kepala sekolah sebaiknya mengoptimalkan penggunaan kecerdasan emosionalnya dan mempertahankan kualitas keterampilan manajerialnya. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat mengembangkan diri melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, sehingga dapat berdampak positif akan prestasi kerja guru dan meningkatkan motivasi serta inspirasi terhadap guru dan staff tenaga pendidik di sekolah untuk terus berkembang sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan.
2. Kepala sekolah dan pihak terkait dapat menganalisis pengaruh kecerdasan emosional kepala sekolah, untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi prestasi kerja guru dan mengembangkan strategi perbaikan yang inovatif dan berdampak.
3. Diharapkan bisa dijadikan acuan peneliti berikutnya dalam melaksanakan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi prestasi kerja guru, seperti motivasi kerja, kedisiplinan, kepuasan kerja, kompetensi profesional guru, maupun kualitas lingkungan kerja. Dengan menambahkan variabel-variabel tersebut, diharapkan hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor yang memengaruhi prestasi kerja guru dalam konteks sekolah.